

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang karena dengan pendidikan akan membuka pintu masa depan, hal ini sejalan dengan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat itu tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 menyatakan negara bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut maka setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran seperti yang tercantum dalam pasal 31 ayat I UUD 1945. Secara operasional, implementasi dari hal tersebut tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III ayat 5 yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Berkaitan dengan kesempatan memperoleh pendidikan maka sekolah merupakan satu-satunya tempat formal untuk melakukan proses pendidikan. Kita cermati bahwa sekolah memiliki reputasi (kualitas) yang beragam baik sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah maupun sekolah swasta yang dikelola oleh non pemerintah. Berdasarkan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam UU nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 11 dan 16, sekolah dapat dikategorikan kedalam 3 tingkat yaitu Sekolah Formal Standar/Sekolah Potensial, Sekolah Formal Mandiri/Sekolah Standar Nasional (SSN) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Sekolah Formal Standar/Sekolah Potensial adalah sekolah yang masih relatif banyak kekurangan atau

kelemahan untuk memenuhi kriteria sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Sekolah Formal Mandiri/Sekolah Standar Nasional (SSN) adalah sekolah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah yang telah memenuhi bahkan melebihi Standar Nasional Pendidikan dan memiliki kekhususan yang berkaitan dengan sekolah Internasional.

Sekolah yang memiliki reputasi / kualitas yang baik akan menjadi pilihan orang tua agar dapat menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dengan mempertimbangkan tentang manfaat yang akan diperoleh di bidang pendidikan dari sekolah tersebut. Seperti di SMP Negeri 27 Jakarta Timur pada Penerimaan Siswa Baru (PSB) tahun 2010 hanya menerima 240 siswa untuk mengisi 6 kelas yang tersedia tetapi pendaftar mencapai 600 hingga 700 pelamar. Untuk menjadi sekolah yang memiliki reputasi /kualitas yang baik, indikatornya dapat dilihat dari kualitas layanan pendidikan yang bermutu, lulusannya banyak terserap ke perguruan tinggi favorit, memiliki sarana prasarana yang berkualitas dalam menunjang proses belajar mengajar, memiliki tenaga pendidik yang kredibilitas tinggi dalam bidang ajarnya, memiliki akreditasi A, menciptakan suasana di lingkungan sekolah yang kompetitif bersaing untuk maju antar sesama siswa, guru dan pengurus sekolah serta menjadi pilihan orang tua murid dalam penerimaan siswa baru.

Sekolah yang memiliki reputasi baik akan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut. Usaha peningkatan mutu yang bisa dilakukan sekolah bekerjasama dengan pihak terkait antara lain Pembinaan Kompetensi Guru, Pembinaan Kompetensi Kepala Sekolah, Akreditasi Sekolah dan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Berbagai usaha peningkatan mutu yang dapat dilakukan oleh sekolah, sistem evaluasi internal seperti Evaluasi Diri Sekolah adalah hal yang baru dimana sekolah mengevaluasi dirinya sendiri

untuk melihat kelebihan dan kekurangan dengan acuan Standar Nasional Pendidikan. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah evaluasi internal yang dilakukan oleh sekolah sebagai bahan rencana pengembangan sekolah atau rencana kegiatan sekolah berdasarkan keadaan nyata atau kebutuhan sekolah tersebut. Standar Nasional yang menjadi acuan dalam Evaluasi Diri Sekolah (EDS) memiliki 8 standar yaitu : Standar Sarana dan Prasarana, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Standar Pembiayaan.

Tabel 1.1

Jumlah Sekolah Sasaran EDS di Provinsi DKI Jakarta

Jenjang	Jaksel	Jakpus	Jakut	Jakbar	Jaktim	Jumlah
SD	30	20	30	30	307	417
SMP	20	10	20	20	64	134
SMA/SMK	20	20	20	20	19	99
Jumlah	70	50	70	70	390	650

Sumber: LPMP DKI Jakarta

Dari tabel 1.1 di atas jumlah sekolah yang berada dalam lingkungan propinsi DKI Jakarta yang dijadikan sasaran EDS sangat banyak terdiri dari jenjang SD, SMP dan SMK/SMK. Di wilayah kotamadya Jakarta Timur jumlah sekolah yang ada lebih banyak dibandingkan dengan lima wilayah kota yang lainnya. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta Timur memiliki pemetaan yang variatif antara SMP Negeri dan SMP Swasta dan telah menjadi pilot project tentang pengisian instrument Evaluasi Diri Sekolah yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) DKI Jakarta dan Suku Dinas Pendidikan Dasar Kotamadya Jakarta Timur.

Berdasarkan alasan yang telah diuraikan diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap reputasi Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Timur.

II. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) ?
2. Bagaimana gambaran reputasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Jakarta timur ?
3. Bagaimana pengaruh peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap reputasi sekolah?

III. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka secara umum penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pengaruh peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap reputasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta Timur. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS).
2. Untuk mengetahui gambaran reputasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap reputasi sekolah.

IV. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti tentang upaya-upaya peningkatan mutu yang dilakukan sekolah dengan memaksimalkan pemanfaatan instrumen Evaluasi Diri Sekolah untuk membuat program yang baik dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekolah
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan jumlah sampel diperbanyak agar memperoleh penelitian yang lebih valid

B. Kegunaan Empirik

1. Bagi Sekolah
 - a. Dapat mengetahui tingkat ketercapaian 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
 - b. Sekolah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan berdasarkan ketercapaian 8 (delapan) standar nasional pendidikan tersebut
 - c. Sekolah dapat menyusun rencana pengembangan sekolah atau rencana kegiatan sekolah berdasarkan kondisi sesungguhnya
 - d. Sekolah dapat meningkatkan kinerja seluruh aparatur pendidikan di sekolah agar tercapainya reputasi sekolah yang baik
2. Bagi Pemerintah Daerah
 - a. Dapat mengetahui sekolah yang sudah memenuhi atau yang belum memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan di wilayahnya.
 - b. Dapat membuat rencana kegiatan peningkatan mutu bagi sekolah yang belum memenuhi standar nasional pendidikan.